

Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dengan Menggunakan Finger Painting Di Ra Maryam Planjan

Kusnul Yatim Z^{1*}, Abdul Basith², Muhlisin³, Dian Rif'iyati⁴, Nur Kholis⁵

¹ RA Maryam Planjan

² UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

³ UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

⁴ UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

⁵ UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

e-mail: kusnulyatim27@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kreativitas pada peserta didik Kelompok B usia 5-6 tahun di RA Maryam Planjan, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap dengan metode Pencampuran warna menggunakan Finger Painting. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Hasil observasi pra siklus diperoleh nilai rata-rata 45,00 dan persentase Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebesar 10%. Kemudian hasil peningkatan pada siklus I diperoleh rata-rata nilai kreativitas sebesar 61,25 dan persentase Berkembang Sangat Baik (BSB) sebesar 20%. Pada Siklus II hasilnya lebih meningkat yaitu dengan nilai rata-rata 88,75 dan persentase Berkembang Sangat Baik (BSB) sebesar 90%. Hal ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan finger painting dapat meningkatkan kreativitas anak. Peningkatan tersebut dapat diidentifikasi melalui indikator keberhasilan yaitu nilai BSB diatas 75%..

Kata Kunci: Kreativitas, Finger Painting, Anak Usia Dini

Abstract

This research aims to determine the increase in creativity in Group B students aged 5-6 years at RA Maryam Planjan, Kesugihan District, Cilacap Regency using the color mixing method using Finger Painting. This research method uses classroom action research (PTK) with two cycles, namely the first cycle and the second cycle. The data analysis used is quantitative analysis. The results of pre-cycle observations obtained an average value of 45.00 and a percentage of Developing According to Expectations (BSH) of 10%. Then the results of the increase in cycle I obtained an average creativity score of 61.25 and a Very Well Developed (BSB) percentage of 20%. In Cycle II the results improved further, with an average score of 88.75 and a Very Well Developed (BSB) percentage of 90%. This shows that finger painting activities can increase children's creativity. This increase can be identified through success indicators, namely BSB values above 75%..

Keywords: Creativity, Finger Painting, Early Childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan mereka secara holistik. Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pendidikan anak usia dini adalah pengembangan kreativitas. Kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan gagasan-gagasan baru, menghadirkan solusi inovatif, dan mengungkapkan diri melalui berbagai bentuk ekspresi. Di dalam lingkungan pendidikan anak usia dini, seperti Taman

Kanak-Kanak (TK) atau Raudhatul Athfal (RA), upaya untuk meningkatkan kreativitas anak seringkali menjadi tantangan tersendiri. Anak-anak pada usia ini memiliki daya imajinasi yang tinggi dan kemampuan berpikir *out-of-the-box*, namun seringkali terbatas oleh kurangnya pengalaman dan pemahaman tentang cara-cara mengungkapkan kreativitas mereka.

Anak merupakan salah satu aset bangsa dimasa depan, untuk itu diperlukan anak-anak yang tidak hanya memiliki intelektualitas yang tinggi, namun memiliki kreatifitas yang tinggi pula. Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan peranan guru dalam menyediakan sarana dan metode yang dapat menunjang kegiatan anak. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk merangsang kreativitas anak adalah metode "*finger painting*" atau melukis dengan jari. Metode ini melibatkan penggunaan jari tangan sebagai alat untuk melukis, menggambar, atau menciptakan bentuk-bentuk artistik. *Finger painting* tidak hanya mendorong kreativitas visual, tetapi juga merangsang sensorik anak melalui sentuhan dan gerakan.

Setiap guru pasti menginginkan siswanya tumbuh menjadi anak yang cerdas, sehat dan kreatif. Oleh karenanya menggambar sederhana menggunakan *finger painting* sebagai bagian dari sarana pendidikan seni harus dapat memberikan kebebasan dalam pelaksanaannya, berproses kreatif, imajinatif, dan mampu mengekspresikan kemampuan anak. Pendidikan di TK/RA merupakan bentuk pendidikan fakultatif dalam rangka mempersiapkan anak-anak masuk ke pendidikan SD, sekalipun bersikap fakultatif pendidikan di TK/RA tetap diakui eksistensinya sebagai suatu jenis pendidikan yang penting karena keberadaannya itu merupakan basis bagi pendidikan selanjutnya, terutama dalam bidang pendidikan kreatif.

Kreatifitas bukan tergantung pada IQ. Anak yang kreatif memiliki taraf kecerdasan tinggi, tetapi belum tentu memperoleh angka tinggi dalam tes IQ, terutama yang mengukur kemampuan akademis. Kreatifitas anak merupakan proses pembelajaran yang terus menerus dan dilakukan sejak dini. Melihat fenomena yang terjadi dilapangan, ternyata semua berpangkal dari guru RA yang masih menggunakan metode yang kurang mendukung munculnya kreatifitas.

RA Maryam Planjan sebagai lembaga pendidikan anak usia dini juga menghadapi tantangan dalam mengembangkan kreativitas anak pada Kelompok B, yaitu kelompok usia tertentu dalam lingkungan RA tersebut. Kendala dalam pengembangan kreativitas ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pendekatan pembelajaran yang kurang berfokus pada kreativitas, keterbatasan sumber daya atau fasilitas yang memadai, serta kebijakan kurikulum yang mungkin lebih menekankan aspek akademik.

Oleh karena itu, ada kebutuhan yang mendesak untuk mencari solusi yang dapat meningkatkan kreativitas anak pada Kelompok B di RA Maryam Planjan. Penggunaan metode *finger painting* dapat menjadi solusi yang potensial untuk merangsang kreativitas anak-anak dalam

hal seni visual dan ekspresi diri. Dengan memberikan anak-anak kesempatan untuk bereksplorasi dengan jari-jari mereka, diharapkan mereka dapat mengatasi rintangan-rintangan dalam menyampaikan ide-ide kreatif mereka secara lebih bebas dan tanpa batasan.

Dalam konteks inilah pentingnya melakukan penelitian tindakan (PTK) dengan judul "Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak dengan Menggunakan Metode Finger Painting pada Kelompok B di RA Maryam Planjan." Dengan melalui pendekatan penelitian tindakan, RA Maryam Planjan dapat mengidentifikasi perubahan-perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran dan kreativitas anak-anak setelah menerapkan metode finger painting. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan pendekatan pembelajaran kreatif dalam pendidikan anak usia dini secara lebih luas.

METODE

Penelitian yang digunakan peneliti yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas merupakan jembatan untuk mengatasi berbagai masalah kekurangan penelitian di bidang pendidikan pada umumnya. Penelitian Tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas (Masganti Sitorus, 2011). Suhardjono mengungkapkan bahwa: Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Bahkan McNiff, dalam Supardi, dalam bukunya *Action Research Principles and Practice* menjelaskan bahwa PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian, dan sebagainya (Joni, Dimiyati, 2013).

Subjek penelitian adalah peserta didik RA Maryam Planjan Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 10 anak yang terdiri atas 4 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Penelitian ini menggunakan 2 siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisa data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses yang dinyatakan dalam sebuah predikat, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil dengan menggunakan persentase. Adapun rumus yang digunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = angka presentase

F = skor mentah yang diperoleh siswa

N = skor maksimum

Indikator dalam penelitian ini dinyatakan berhasil apabila ada perubahan atau peningkatan terhadap hasil belajar yang diperoleh anak setelah diberikan tindakan. Berikut adalah acuan atau kategori penilaian dalam pembelajaran anak usia dini:

Tabel 1. Kategori Penilaian

No	Kriteria	Nilai
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	76- 100
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	51- 75
3	MB (Mulai Berkembang)	26 – 50
4	MB (Belum Berkembang)	0- 25

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila nilai peserta didik berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) mencapai 70%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Data sebelum diberi tindakan (Pra Siklus)

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan pada kelompok B yang berjumlah 10 anak, terdiri dari 4 peserta didik laki-laki dan 6 peserta didik perempuan. Sebelum penelitian tindakan kelas ini dilakukan peneliti melakukan observasi pada anak didik guna mengamati kondisi awal hasil belajar anak didik dalam meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan finger painting. Selama proses pembelajaran peneliti mengamati kegiatan anak saat pembelajaran finger painting.

Data pra siklus hasil observasi meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan finger painting adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Kemampuan Kreativitas Pra Siklus

No	Nama Anak (inisial)	Indikator																Nilai	Ket
		Indikator 1				Indikator 2				Indikator 3				Indikator 4					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	Ki		v				v				v				v			43,75	MB
2	Ha			v			v				v					v		43,75	MB
3	Aq			v			v					v				v		43,75	MB
4	Ar		v				v				v					v		56,25	BSH
5	El			v			v				v					v		43,75	MB
6	Em			v			v				v					v		43,75	MB
7	Sh			v			v				v					v		43,75	MB
8	Wa			v			v				v					v		43,75	MB
9	Na			v			v				v					v		43,75	MB
10	Re			v			v				v					v		43,75	MB
		Rata-rata																45,00	MB

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa data awal peningkatan kreativitas anak usia 5-6 tahun di peroleh nilai rata-rata 45, 00 %. Sudah ada 1 anak yang memperoleh BSH, namun masih 9 anak yang memperoleh MB. Untuk lebih jelas lagi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. hasil Kreativitas Anak Pra Siklus

No	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
1	BB	0	0%
2	MB	9	90%
3	BSH	1	10%
4	BSB	0	0%

Dari data di atas terlihat bahwa anak yang memperoleh kriteria MB sebanyak 9 anak (90%), BSH sebanyak 1 anak (10%). Berdasarkan datayang sudah diperoleh dari prasiklus dapat diketahui bahwa perkembangan kreativitas anak di RA Maryam Planjan pada Kelompok B masih kurang optimal. Hal ini yang menjadi landasan peneliti untuk meningkatkan perkembangan kreativitas anak Kelompok B melalui kegiatan finger painting.

2. Hasil Penelitian Siklus I

Pelaksanaan Siklus I dilaksanakan 1 kali pertemuan. Dipertemuan pertama peneliti menjelaskan bagaimana kegiatan finger painting, lalu kemudian peneliti memberikan kesempatan kebebasan kepada anak untuk berkreasi sesuai keinginan anak. Hal Ini bertujuan agar peneliti dapat mengetahui apakah anak mampu mengaktualisasikan dirinya dan percaya diri dalam kegiatan mencetak menggunakan bahan alam. Sebelumnya peneliti dan kolaborator mempersiapkan rancangan persiapan yang akan dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran yaitu menetapkan alat dan bahan yang akan digunakan.

a. Perencanaan

Tema dalam pembelajaran siklus I adalah Tanaman dengan sub tema Tanaman buah, dan sub-sub tema adalah buah jeruk. Adapun tahap perencanaan pada siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Melakukan koordinasi dengan guru Kelompok B tentang kegiatan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kreativitas melalui kegiatan finger painting. Peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan serta sebagai observer.
- 2) Membuat RPPH yang akan digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 3) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan finger painting. Menggunakan bidang dasar berupa kertas HVS, pewarna makanan, mangkok.
- 4) Menyiapkan lembar pengamatan dan wawancara untuk melihat tingkat kreativitas anak melalui kegiatan finger painting.

b. Pelaksanaan

Tema pembelajaran yaitu kebutuhanku , sub temanya makanan , dan sub-sub tema adalah makanan sehat. Tindakan yang dilakukan adalah guru memberikan contoh kepada anak untuk melukis menggunakan jari. Anak dibebaskan untuk menggambar pola buah sesuai kreativitas dan imajinasi anak dan pengaplikasian berbagai warna agar lebih indah. Sehingga kegiatan finger painting dapat mendorong rasa ingin tahu anak dan berusaha untuk mengekspresikan dalam bentuk hasil karya yang dibuat oleh anak untuk merangsang kreativitas anak.

c. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan, aktivitas anak dalam kegiatan finger painting dengan mengamati indikator yaitu aspek-aspek kreativitas anak meliputi kerapihan, percaya diri, keaslian. Hasil observasi kreativitas anak siklus I ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Kemampuan Kreativitas Siklus I

No	Nama Anak (inisial)	Indikator																Nilai	Ket
		Indikator 1				Indikator 2				Indikator 3				Indikator 4					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	Ki		v				v				v				v			56,25	BSH
2	Ha		v				v				v				v			56,25	BSH
3	Aq	v					v				v				v			81,25	BSB
4	Ar	v					v				v				v			81,25	BSB
5	El		v				v				v				v			56,25	BSH
6	Em		v				v				v				v			56,25	BSH
7	Sh		v				v				v				v			56,25	BSH
8	Wa		v				v				v				v			56,25	BSH

9	Na	v	v	v	v	56,25	BSH
10	Re	v	v	v	v	56,25	BSH
Rata-rata						61,25	MB

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa data peningkatan kreativitas anak usia 5-6 tahun di peroleh nilai rata-rata 61,25%. Sudah ada 2 anak yang memperoleh BSB, 8 anak yang BSH. Untuk lebih jelas lagi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. hasil Kreativitas Anak Pra Siklus

No	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
1	BB	0	0%
2	MB	0	0%
3	BSH	8	80%
4	BSB	2	20%

Dari data di atas terlihat bahwa pada siklus I, anak yang memperoleh kriteria BSH sebanyak 8 anak (80%), BSB sebanyak 2 anak (20%). Berdasarkan data yang sudah diperoleh dari siklus I dapat diketahui bahwa perkembangan kreativitas anak di sekolah masih kurang optimal. Selanjutnya menjadi landasan peneliti untuk melakukan siklus II untuk mencapai target peningkatan BSB sebesar 70% dalam meningkatkan kreativitas anak kelompok B melalui kegiatan finger painting.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti dengan kolaborator pada akhir Siklus I, Hasil ketuntasan siswa pada siklus I adalah 33,34%, secara umum peningkatan kreativitas anak belum berkembang secara optimal. sehingga perlu dilaksanakan tindakan perbaikan pada Siklus II. Adapun permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung yaitu anak masih takut dan ragu- ragu dalam melakukan kegiatan finger painting karena anak takut salah, dan masih mencontoh hasil karya temannya.

Proses pembelajaran pada Siklus I masih memiliki beberapa kekurangan, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada Siklus II untuk mencapai hasil yang optimal. Diperlukan langkah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang akan dilakukan pada Siklus II yaitu dengan cara menyediakan warna yang lebih banyak dan lebih memotivasi anak agar anak percaya diri dalam kegiatan finger painting.

3. Hasil penelitian Siklus II

Pelaksanaan Siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan. Di pertemuan pertama peneliti menjelaskan bagaimana kegiatan finger painting, lalu kemudian peneliti memberikan kesempatan kebebasan kepada anak untuk berkreasi sesuai keinginan anak. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat mengetahui apakah anak mampu mengaktualisasikan dirinya dan percaya diri dalam kegiatan finger painting. Sebelumnya peneliti dan kolaborator mempersiapkan rancangan persiapan yang akan dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran yaitu menetapkan alat dan bahan yang akan digunakan.

a. Perencanaan

Penelitian tindakan pada siklus II dilaksanakan satu kali pada tanggal 14 Oktober 2021. Tema dalam pembelajaran siklus II adalah masih kebutuhanku, dan sub-sub tema adalah Pakaian. Adapun tahap perencanaan pada siklus II meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Melakukan koordinasi dengan guru Kelompok B tentang kegiatan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kreativitas melalui kegiatan finger painting pada kelompok B. Peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan serta sebagai observer.
- 2) Membuat RPPH yang akan digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 3) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan finger painting. Menggunakan bidang dasar berupa kertas HVS, pewarna makanan, mangkok.
- 4) Menyiapkan lembar pengamatan dan wawancara untuk melihat tingkat kreativitas anak melalui kegiatan finger painting.

b. Pelaksanaan

Pertemuan dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2020. Tindakan yang dilakukan adalah membuat bentuk baju menggunakan jari dengan cara jari dicelupkan ke dalam pewarna makanan/pasta warna. Anak dibebaskan untuk membuat bentuk baju sesuai kreativitas dan imajinasi anak dan pengaplikasian berbagai warna agar lebih indah. Sehingga kegiatan menggambar dengan finger painting dapat mendorong rasa ingin tahu anak dan berusaha untuk mengekspresikan dalam bentuk hasil karya yang dibuat oleh anak untuk merangsang kreativitas anak.

c. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan, aktivitas anak dalam kegiatan finger painting dengan mengamati indikator. Hasil observasi kreativitas anak siklus II ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Rekapitulasi Kemampuan Kreativitas Siklus II

No	Nama Anak (inisial)	Indikator																Nilai	Ket
		Indikator 1				Indikator 2				Indikator 3				Indikator 4					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	Ki	v				v				v				v				81,25	BSB
2	Ha	v				v				v				v				81,25	BSB
3	Aq	v				v				v				v				93,75	BSB
4	Ar	v				v				v				v				93,75	BSB
5	El	v					v			v					v			68,75	BSh
6	Em	v				v				v				v				93,75	BSB
7	Sh	v				v				v				v				93,75	BSB
8	Wa	v				v				v				v				93,75	BSB
9	Na	v				v				v				v				93,75	BSB
10	Re	v				v				v				v				93,75	BSB
		Rata-rata																88,75,	MB

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa data peningkatan kreativitas anak usia 5-6 tahun di peroleh nilai rata-rata 88,75%. Sudah ada 9 anak yang memperoleh BSB, 1 anak yang BSH. Untuk lebih jelas lagi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. hasil Kreativitas Anak Siklus II

No	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
1	BB	0	0%
2	MB	0	0%
3	BSh	1	10%
4	BSB	9	90%

d. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti dengan kolaborator pada akhir Siklus II, Hasil ketuntasan siswa pada siklus adalah 88,75% secara umum peningkatan kreativitas anak sudah optimal mencapai target ketuntasan minimal yaitu 75%, sehingga tidak perlu dilaksanakan tindakan perbaikan lagi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dipaparkan bahwa kreativitas anak dapat meningkat melalui kegiatan finger painting. Melalui kegiatan finger painting dapat meningkatkan kreativitas, karena pada saat kegiatan finger painting anak mempunyai kebebasan untuk membuat suatu hasil karya sendiri, mampu berkreasi dan mampu mengkombinasikan berbagai warna dan

media yang digunakan untuk membuat suatu bentuk gambar yang baru dan berbeda dengan temannya. Kegiatan finger painting dapat meningkatkan kreativitas pada aspek kelancaran, keluwesan, keaslian, dan kolaborasi.

Dari empat aspek tersebut yang paling tinggi dicapai oleh anak adalah aspek percaya diri. Pada aspek percaya diri ini, anak sangat bangga dengan kreasinya. Aspek yang paling sulit dicapai yaitu aspek keaslian, karena anak masih mencontoh hasil karya temannya. Oleh karena itu guru harus mengambil tindakan yaitu dengan memberi motivasi dan dorongan pada anak agar lebih berani menuangkan kreativitas dan lebih percaya diri dengan hasil karyanya. Hal ini diharapkan supaya tidak menghambat tumbuhnya kreativitas pada anak. Depdiknas menyatakan bahwa untuk membantu mengembangkan potensi kreatif anak, guru harus lebih banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk lebih aktif dan kreatif dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan, bersikap terbuka dan menghargai minat dan gagasan yang muncul dari anak, memotivasi, dan memberi kesempatan sebanyak mungkin kepada anak untuk berperanserta dalam menentukan pilihan.

Pada pengamatan hasil observasi kreativitas anak sebelum dilaksanakan tindakan menunjukkan bahwa anak yang tergolong BSH ada 1 anak (10%), 9 anak tergolong MB (90%). Melihat hasil observasi pada kegiatan pra tindakan tersebut dapat dikatakan bahwa kreativitas anak belum berkembang optimal dan perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Rendahnya kreativitas anak tersebut dikarenakan anak cenderung pasif atau belum mampu mengeluarkan ide kreatifnya dalam suatu hasil karya.

Setelah diadakan tindakan pada Siklus I kreativitas anak meningkat namun belum optimal yaitu 2 anak (20%) tergolong BSB dan 8 anak (80%) tergolong BSH. Pada Siklus I anak mulai tertarik dengan media dan warna yang digunakan dalam kegiatan finger painting. Anak sudah mampu membuat beragam gambar dan tidak mencontoh hasil karya temannya. Pada Siklus I indikator keberhasilan belum tercapai, kemudian dilanjutkan pada Siklus II.

Pada Siklus II kreativitas anak meningkat lagi 9 anak (90%) tergolong BSB, 1 anak (10%) tergolong BSH. Artinya peneliti berhasil dalam upaya meningkatkan kreativitas melalui kegiatan finger painting melebihi indikator keberhasilan yaitu peningkatan BSB 88%. Pada Siklus II kreativitas anak dalam kegiatan finger painting mengalami peningkatan yang sangat tinggi karena pada proses finger painting, anak lebih bebas dalam membuat hasil karya. Selain itu warna-warna yang disediakan juga lebih bervariasi. Namun alangkah baiknya kalau kegiatan finger painting itu dilakukan di luar ruangan, sehingga hasil dari finger painting cepat kering terkena sinar matahari.

Kelebihan dari kegiatan finger painting yang dilakukan pada penelitian ini yaitu media yang digunakan dalam kegiatan finger painting adalah warna - warna yang menarik, sehingga

kegiatan pembelajaran terasa menyenangkan. Melalui kegiatan yang menarik dan menyenangkan, sehingga kreativitas anak dapat berkembang optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan di RA Maryam Planjan pada Kelompok B maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas pada peserta didik Kelompok B di RA Maryam Planjan dapat ditingkatkan melalui kegiatan finger painting. Terbukti dari hasil observasi sebelum tindakan diperoleh nilai rata-rata 45,00 dan persentase BSH (10%). Setelah melakukan penelitian melalui kegiatan finger painting hasil perolehan nilai aktivitas anak pada siklus I diperoleh rata-rata nilai 61,25 dan persentase BSB (20%). Pada Siklus II mengalami peningkatan yaitu dengan nilai rata-rata 88,75 dan persentase BSB (90%) hal ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan finger painting dapat meningkatkan kreativitas anak karena melebihi indikator keberhasilan yaitu nilai BSB 75%.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk meningkatkan kreativitas melalui kegiatan finger painting adalah peneliti mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan finger painting, yaitu berupa pewarna makanan dan mangkuk untuk tempat pewarna. Kemudian guru mendemonstrasikan di hadapan anak-anak bagaimana cara menggunakan pewarna tersebut sehingga dapat menghasilkan bentuk yang diinginkan. Dengan penggunaan warna yang berbeda dari yang diberikan sebelumnya memberi semangat tersendiri bagi anak dalam mengikuti kegiatan finger painting. Selain itu penggunaan warna merah dan hijau sangat menarik minat anak dalam melakukan kegiatan finger painting.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, Dkk (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Media. Arikunto, Suharsimi, Dkk. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Cahyati, Anis. 2015. *Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Bermain Finger Painting Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak*: No. 1 Volume. 3. Universitas Pendidikan Ganesha
- Dahlan, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruuz Media.
- Gunarti, Winda, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hajar, Pamadhi. 2008. *Ruang Lingkup Seni Rupa Anak*. Jakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka.
- Hasibuhan, Rahman. 2016. *Pengaruh Bermain Outdoor dan Kegiatan Finger Painting Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini*: Vol. 1. Universitas Sebelas Maret.

- Listyowati, Anies. 2014. *Finger Painting*. Jakarta: PT Erlangga For Kids
- Nuraini, Febri. 2015. *Upaya Meningkatkan Kreativitas Melalui Finger Painting Pada Anak di KA Sunan Averaas Bagaran*. Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa.
- Suarni. 2016. *Pengaruh Kegiatan Finger Painting Berbasis Teori Lokomosi Terhadap Keterampilan Metode Halus Anak: No. 2 Vol. 4*. Universitas Pendidikan Ganesha